



REHABILITASI SDN KEPUTRAN 1 YOGYA

Ada Dinding Gedhek Berusia 100 Tahun



MERAPI-HUMAS PEMKOT YOGYAKARTA
Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Aman Yuriadijaya meninjau rehabilitasi di SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta

YOGYA (MERAPI) - Bangunan cagar budaya yang terletak di SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta tengah direhabilitasi. Bangunan yang sudah berdiri sejak tahun 1910 ini direnovasi sejak 11 Agustus hingga 10 Desember 2022.

"Ada enam kelas dan satu aula yang direhab seperti atap banyak yang bocor, plafon dan kayu juga mengalami kerusakan sehingga banyak yang

harus direhab namun akan dikembalikan seperti semula tanpa adanya perbedaan, agar bangunan cagar budaya tetap asli dan tidak meninggalkan jejak sejarahnya," jelas Kepala Bidang Warisan Budaya Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Kota Yogyakarta Susilo Munandar, Kamis (20/10) di SD Negeri Keputran 1 Kota Yogyakarta, dikutip dari laman Pem-

kot Yogya.

Hingga 16 Oktober 2022 pekerjaan sudah mencapai 66 persen. Padahal target rehabilitasinya hanya 47 persen. Sehingga rehab bangunan SD Negeri 1 Kota Yogyakarta mengalami percepatan perbaikan sebanyak 18 persen.

Untuk biaya Susilo mengatakan, dana berasal dari Dana Keistimewaan (Danais) sebanyak Rp 799 Juta. Pihaknya juga mengatakan, selain SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta bangunan pendidikan yang merupakan bangunan cagar budaya lainnya juga akan direhabilitasi, antara lain ada di tiga SD dan tiga SMP. Namun rehabilitasi akan dilaksanakan pada tahun 2024.

Untuk tiga SD yang akan direhabilitasi yakni SD Kintelan, SD Ungaran, dan SD Ngupasan. Selain itu ada rehab untuk bangunan pendidikan tingkat SMP yakni di SMP Negeri 1,6 dan 8 yang akan menjadi target rehabilitasi selanjutnya.

Dalam kesempatan tersebut Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Aman Yuriadijaya mengatakan, bangunan pendidikan di Kota Yogyakarta sebagian besar adalah bangunan cagar budaya sehingga kepentingan rehab yang didukung oleh Dinas Kebudayaan

Kota Yogyakarta sangat perlu dan terus dilakukan terutama juga meng-

gandeng sektor terkait seperti Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. "Pelaksanaan kegiatan rehab ini sudah sesuai dengan harapan dan pekerjaannya sesuai dengan rencana. Saya berharap pihak sekolah maupun Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta dapat melakukan branding bangunan cagar budaya agar dapat menjadi bagian magnet budaya dan sumber daya pariwisata," ungkap Aman.

Aman juga mengatakan, dalam pembangunan ini diperlukan pengecekan secara teknis dan arkeologis untuk melihat bangunan cagar budayanya. Sehingga apa yang ada di dalam bangunan tidak meninggalkan sejarahnya. Salah satu sejarahnya ada di dinding sekolah yang masih menggunakan *gedhek* berusia 100 tahun.

Tidak hanya itu, atapnya pun masih sama menggunakan kayu yang lama yang mungkin usianya ratusan tahun. "Oleh sebab itu, yang terpenting adalah dalam pembangunan ini ada keterkaitan atau integritas dari sektor pendidikan dan kebudayaan. Semoga rehab ini berjalan dengan optimal dan selesai sesuai target yang telah dibuat," ujarnya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005